

PELATIHAN DASAR KOMPONEN PENUNJANG PRESTASI OLAHRAGA PETANQUE

Ratiyono¹, Ayu Purnama Wenly², Ramdan Pelana³, Sukiri⁴, Harry Syahputra Nasution⁵

¹Magister Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Jakarta, Komplek Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur, Indonesia 13220

²Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Jakarta, Komplek Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur, Indonesia 13220

³Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Jakarta, Komplek Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur, Indonesia 13220

⁴Faculty of Sport, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

⁵Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang, Jl. Raya Puspitek, Buaran, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15310, Indonesia

Corresponding email : ratiyono@unj.ac.id

ABSTRACT

Memberikan pelatihan petanque dasar pada guru pendidikan jasmani, pelatih, atlet, dan mahasiswa pendidikan jasmani merupakan salah satu upaya untuk menyebarkan cabang olahraga petanque, cara mengajar dan melatih petanque yang baik dan benar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terkait dengan pengembangan dibidang pendidikan yaitu pengembangan produktivitas pelajar dengan cara pengenalan olahraga petanque di Kota Tangerang Selatan. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu pembinaan olahraga petanque melalui pelatihan dasar pada mitra yaitu mahasiswa pendidikan jasmani dan guru pendidikan jasmani, pelatih dan atlet Kota Tangerang Selatan. Kegiatan ini juga merupakan salah satu usaha dalam penerapan metode LTAD khusus pada cabang olahraga petanque. Pelatihan pelatih ini merupakan wujud pengabdian pengabdian kepada olahraga atletik dimana olahraga ini merupakan salah satu olahraga populer di Indonesia. Dengan updatenya ilmu pengetahuan saat ini di harapkan calon calon pelatih nantinya bisa mengimplementasikan ilmu yang mereka dapatkan selama pelatihan ini di laksanakan. Pelatihan di laksanakan pada tanggal 27 Juni 2024, bertempat di Kampus UNPAM Viktor. Pelatihan di laksanakan 1 hari di mulai pada pukul 08.00 Wib sampai dengan pukul 04.00. Narasumber pada pelatihan ini adalah Dr. Ratiyono, MMSI., Prof. Dr. Sukiri, M.Pd., Prof. Dr. Ramdan Pelana, M.Or., dan Diah Primi Paramita, Psi.,M.Si., dan moderator acara Ayu Purnama Wenly, M.Pd. Acara berjalan lancar dengan diikuti 400 peserta yang berasal dari berbagai daerah.

Keyword: Petanque; LTAD; komponen prestasi



1. PENDAHULUAN

Permainan olahraga petanque salah satu olahraga permainan yang belum lama ini dikenal di Indonesia. Olahraga permainan petanque mulai dikenal setelah berlangsungnya SEA Games 2011. Walaupun sejak 2001 di Kuala Lumpur Malaysia, permainan petanque telah dikenal di Asia Tenggara, namun tahun 2011 permainan olahraga petanque resmi dikenal di Indonesia setelah pelaksanaan SEA Games 2011. Federasi Olahraga Petanque Indonesia (FOPI) pusat baru terbentuk pada 18 Maret 2011 dan langsung ikut Sea Games XXVI 2011 di Palembang, Sumsel serta Sea Games 2013 di Myanmar meskipun belum berprestasi. Cabor petanque pertama kali diperkenalkan di Kota Bekasi, Jabar pada perhelatan PON XIX Jabar 2016 (Sudiadharna & Rohman, 2020). Saat itu, olahraga petanque pada perhelatan PON XIX merupakan cabor eksibisi.

Petanque olahraga yang mengandalkan beberapa aspek seperti konsentrasi, ketepatan, dan akurasi (Bustomi, Hidayah, Okilanda, & Putra, 2020). Poin yang diperoleh pada nomor *shooting* ialah 0, 3, dan 5 pada tiap *shooting* yang berhasil, sehingga permainan ini benar-benar memerlukan konsentrasi dan akurasi agar dapat berprestasi (Hanief & Purnomo, 2019). Olahraga ini dapat dimainkan diberbagai kalangan umur, olahraga ini dapat dimainkan dimana saja dan kapan saja asal dataran yang digunakan padat/keras (Suwanto, Kristiyanto, & Doewes, 2018). Hanya membutuhkan 6 x 12 meter luasnya dan membutuhkan bola besi (bosi) dan bola kayu (boka) (Sinaga, & Ibrahim, 2019). Petanque dimainkan menggunakan bola dengan diameter 70-90 mm dan berat 650-850 gram (Laksana, Pramono, & Mukarromah, 2017). Petanque terdiri dari beberapa nomor di antaranya single man and woman, double man and woman, triple man and woman dan shooting (Agustina & Priambodo, 2017).

Teknik permainan dalam olahraga petanque memiliki dua teknik lemparan. Teknik pertama yaitu *pointing*. Teknik *pointing* merupakan suatu upaya seseorang atau tim dalam menghantarkan bola untuk mendekati target (Cahyono & Nurkholis, 2018). Salah satu teknik *pointing* ini menjadi pengaruh paling besar pada sebuah permainan karena melibatkan aspek akurasi yang tinggi sehingga dapat menempatkan bosi pada titik yang tepat (Pelana, 2020). Selain nomor teknik *pointing* satu lagi yang juga penting adalah teknik *shooting*. Pada nomor pertandingan *shooting* pretition ini yang dapat mengharumkan nama Indonesia pada ajang Sea Games Singapura tahun 2015 (Sutrisna, Asmawi, & Pelana, 2018).

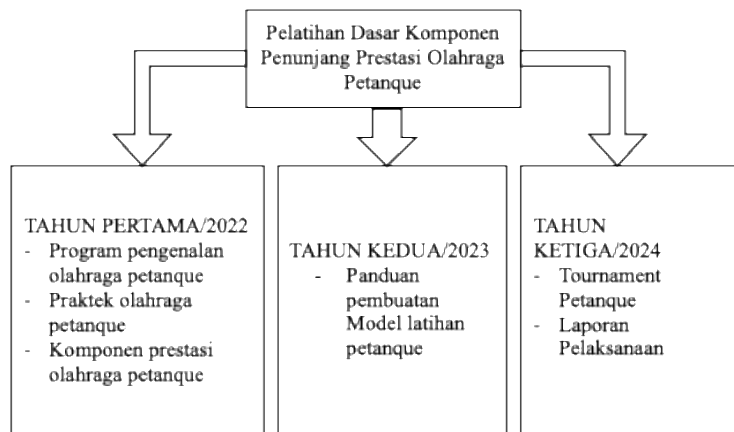
Perkembangan olahraga petanque di Indonesia belum merata, karena olahraga ini masih tergolong baru di Indonesia serta tidak semua provinsi atau daerah tingkat kabupaten di Indonesia mengenal olahraga permainan petanque. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mewujudkan pemerataan petanque seperti pengenalan di sekolah-sekolah atau universitas, pelatihan dan workshop, turnamen dan kompetisi dll.

Pelatihan dasar olahraga petanque merupakan upaya untuk memperluas pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam olahraga petanque. Maka sosialisasi dilakukan oleh masyarakat yang sudah mengetahui dan mengenal olahraga petanque lebih dahulu (Putra & Kurdi, 2020). Salah satu program studi yang belum mengenal petanque adalah pendidikan Jasmani Universitas Pamulang. Program studi pendidikan jasmani ini baru resmi menerima mahasiswa sejak tahun 2023.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, diperoleh data bahwa prodi penjas unpm ini belum mengembangkan petanque sebagai salah satu olahraga yang dibina di bawah Unit keolahragaan universitas pamulang. Masih dibutuhkan penyebaran informasi melalui sosialisasi atau coaching clinic agar banyak calon guru, mahasiswa dan masyarakat yang mengetahui dan bisa ikut bermain petanque untuk sekedar aktivitas fisik atau untuk prestasi. Untuk mewujudkan upaya tersebut, maka perlunya diadakan Pelatihan Dasar Komponen Penunjang Prestasi Olahraga Petanque untuk mempromosikan dan pembinaan yang terstruktur dan tournament yang dapat menyalurkan prestasi dari atlet pemula petanque. Oleh karena itu pembinaan pada mahasiswa, guru penjas, dan masyarakat merupakan faktor penting dalam meningkatkan pembinaan pemasalan dan prestasi olahraga permainan petanque di kota tanggerang selatan).

2. METODE

Program pengabdian kepada msyarakat ini dilaksanakan selama tiga tahun di Kota Tangerang Selatan. Secara lebih rinci desain multi years tentang Pelatihan Dasar Komponen Penunjang Prestasi Olahraga Petanque pada guru PJOK dan mahasiswa di Kota Tangerang Selatan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Peta Jalannya Pengabdian Kepada Masyarakat

3. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang PELATIHAN DASAR KOMPONEN PENUNJANG PRESTASI OLAHRAGA PETANQUE di laksanakan pada hari Kamis, tanggal 27 Juni 2024 di Kampus Viktor Universitas Pamulang. Acara ini di ikuti oleh 237 mahasiswa pendidikan jasmani, 8 dosen penjas, ketua Yayasan, dekan, dan koordinator program studi pendidikan jasmani.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membahas tentang pelatihan dasar komponen penunjang prestasi olahraga petanque sehingga pada peserta yang hadir bisa mendapatkan pengetahuan spesifik tentang cabang olahraga petanque. sebab olahraga ini belum menjadi salah satu matakuliah di Jurusan Pendidikan Jasmani Universitas Pamulang. Secara keseluruhan acara pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan respon dan hasil yang baik dan memuaskan. Antusias peserta sangat tinggi mengingat bahwa program studi ini merupakan program studi baru.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode studi kasus dan diskusi. Metode pembelajaran yang baik dan efektif harus memenuhi empat kriteria dasar yakni; 1) dapat membangkitkan rasa ingin tahu para peserta, 2) dapat membangkitkan optimisme positif dalam diri peserta, 3) dapat menumbuhkan kreativitas peserta dan 4) dapat diterapkan secara efektif. Ke-empat kriteria ini sudah berhasil di capai pada saat pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan dasar komponen penunjang prestasi petanque.

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan dasar komponen penunjang prestasi olahraga petanque sangat bermanfaat untuk guru dan calon

guru pendidikan jasmani karena cabang olahraga petanque ini belum di kembangkan secara masiv di universitas pamulang padahal olahraga ini sudah berkembang pesat di banyak daerah di Indonesia serta cabang olahraga pentanque ini sudah di pertandingkan di PON ACEH-SUMUT. Pengetahuan dasar yang diberikan pada program pelatihan ini diharapkan bahwa para calon guru dan mahasiswa pendidikan jasmani bisa mengimplementasikan materi dan konsep dasar yang diberikan.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan lancar, meski terjadi beberapa kendala seperti terlambatnya acara di mulai karena menunggu pimpinan hadir. Tetapi pelaksanaan kegiatan pada peserta kegiatan dan acara-acara yang diprogram tidak

menemukan kendala, sehingga luaran yang diharapkan dapat tercapai. Selain pengetahuan tentang dasar meningkat, peserta juga mendapatkan pengetahuan tambahan yaitu tentang komponen pendukung pada cabang olahraga petanque dan pengetahuan tambahan tentang latihan mental pada atlet.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tarima kasih kepada Universitas Negeri Jakarta.

6. REFERENCES

- Agus N Cahyo, Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler, Jogjakarta, Divapres: 2013.
- Anggriamurti, R.A. 2009. Pembelajaran Transformasi dengan Pendekatan Konstruktivis Untuk Meningkatkan Penalaran Logis Siswa. UPI . Bandung
- Cahyono, R. E., & Nurkholis. (2018). Analisis Backswing dan Release Shooting Carreau Jarak 7 Meter Olahraga Petanque pada Atlet Jawa Timur. *Prestasi Olahraga*, 1(1), 1–5. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/24169/22095>
- Djoko Pekik Irianto. Olahraga sebagai Alternatif untuk Menghindarkan Frustrasi Remaja. (Jakarta: Cakrawala Pendidikan, 2000).
- Ita, S., Wiwit, & MFP, P. (2017). Penerapan Model Direct Instruction Dalam Pembelajaran Olahraga Petanque. *Pengabdian Papua*, 1(2), 63–67. Retrieved from <https://ejournal.uncen.ac.id/index.php/JP/article/view/390>
- Mudhalifa. (2018). Hubungan Kekuatan Otot Lengan , Koordinasi Mata-Tangan dan Keseimbangan Terhadap Ketepatan Shooting Olahraga Petanque pada Atlet. *Simki-Techsain*, 02(04), 3–10. Retrieved from http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2018/eb423450b8723201a961bebd089d336.pdf
- Putman, Petanque: The Greatest Game You Never Heard Of. (French: 2011)
- Mulyono Boyakto Atmojo, Tes dan Pengukuran Jasmani/ Olahraga. (Solo: UNS Press, 2012).
- Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, Pembinaan Kesehatan Olahraga di Indonesia (Jakarta: 2015).
- Tri, S., Moch, A., & Ramdan, P. (2018). Model Latihan Keterampilan Shooting Olahraga Petanque Untuk Pemula. *Universitas Negeri Jakarta*, 1(2), 46–53. Retrieved from http://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/artikel/model_latihan_shooting.pdf
- Widiastuti, Tes dan Pengukuran Olahraga (Jakarta: PT Bumi Timur Jaya, 2011).